

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti merangkum bahwa hasil analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*) pada data yang telah ditransformasi, membuktikan bahwa tidak seluruh variabel dalam model memberikan hasil relevan terhadap penghindaran pajak yang dihitung melalui rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel kompensasi manajemen kunci (LnKMK) memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hubungan positif tersebut membuktikan bahwa kenaikan kompensasi manajemen kunci cenderung menaikkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang berarti menurunkan indikasi penghindaran pajak. Namun, pengaruh ini tidak signifikan sehingga hipotesis pertama ditolak.

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang secara konseptual mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak lebih besar (karena CETR menurun). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima karena arah pengaruhnya sesuai dengan ekspektasi bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan penghindaran pajak. Variabel *leverage* (DER) menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

yang menandakan bahwa struktur utang tidak berdampak nyata pada penghindaran pajak dalam konteks ini, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Interaksi antara kompensasi manajemen kunci dan komisaris independen ($\text{LnKMK} \times \text{KI}$) menunjukkan koefisien negatif signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen justru memperkuat hubungan antara kompensasi manajemen kunci dengan penghindaran pajak, bukan memperlemah seperti yang dihipotesiskan. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak.

Interaksi antara profitabilitas dan komisaris independen ($\text{ROA} \times \text{KI}$) menunjukkan hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR), mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak secara nyata. Hipotesis kelima ditolak. Interaksi antara *leverage* dan komisaris independen ($\text{DER} \times \text{KI}$) menunjukkan hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Artinya, komisaris independen belum efektif memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hipotesis keenam ditolak.

Secara keseluruhan, hanya variabel profitabilitas (ROA) yang menunjukkan pengaruh signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini. Sementara itu, interaksi antara kompensasi manajemen kunci dan komisaris

independen ($\text{LnKMK} \times \text{KI}$) juga signifikan, tetapi arah pengaruhnya bertolak belakang dengan hipotesis awal, sehingga tidak mendukung peran komisaris independen sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara kompensasi dan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perlu ada penguatan fungsi pengawasan oleh komisaris independen agar dapat bekerja efektif dalam mengendalikan kebijakan keuangan dan penghindaran pajak. Selain itu, perancangan sistem kompensasi manajemen harus diperhatikan agar tidak mendorong praktik penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan

Peneliti hanya mengambil sampel dari perusahaan yang bergerak dalam subsektor minyak, gas, dan batu bara, serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tahun 2021 – 2023. Pemilihan tersebut menimbulkan sejumlah keterbatasan dalam proses pelaksanaan dan analisis penelitian. Fokus pada satu subsektor membatasi kemampuan generalisasi hasil karena karakteristik industri energi belum tentu mencerminkan kondisi di sektor lain. Peneliti mengolah 38 data observasi sehingga jumlah sampel yang terbatas ini membuat persamaan regresi menjadi lebih sensitif terhadap variasi data dan kurang optimal dalam menangkap pola yang lebih luas. Setiap variabel dalam penelitian hanya diukur menggunakan satu indikator utama, seperti *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *leverage* yang belum mencerminkan keseluruhan aspek dari masing – masing konsep.

Pengukuran variabel komisaris independen sebagai moderator dilakukan berdasarkan proporsi jumlah tanpa memperhitungkan kualitas maupun intensitas pengawasan, sehingga hasil moderasi belum sepenuhnya mewakili peran komisaris dalam pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, peneliti melakukan transformasi data agar model memenuhi asumsi klasik, tetapi proses ini tetap berisiko memengaruhi interpretasi terhadap kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan sektor agar tidak terbatas pada subsektor minyak, gas, dan batu bara. Pendekatan lintas sektor dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap perilaku penghindaran pajak di berbagai jenis industri. Jumlah sampel juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat validitas eksternal dan menghasilkan simpulan yang lebih representatif. Selain itu, penggunaan lebih dari satu indikator dalam mengukur masing – masing variabel akan membantu menangkap kompleksitas fenomena secara lebih komprehensif. Komisaris independen juga sebaiknya dianalisis tidak hanya dari sisi proporsi jumlah, tetapi juga latar belakang profesional, pengalaman kerja, atau tingkat partisipasi dalam pengawasan. Proses transformasi data tetap perlu dilakukan dengan cermat agar hasil regresi tetap bermakna dan tidak menyulitkan interpretasi arah hubungan antarvariabel.